

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Pendekatan Penelitian

Berdasarkan pada permasalahan penelitian yang hendak dilaksanakan pengamatan dan juga penelitian oleh pelaksana penelitian tersebut, di dalam menjelankan penelitian ini mempergunakan jenis pendekatan penelitian kualitatif. Hal semacam ini disebabkan bahwa penelitian ini dilaksanakn guna melaksanakan pemahaman dan juga pengertian secara mendalam berkenaan dnegan subjek peenlitan, dengan demikian di dalam penelitian kualitatif ini melaksanakan penelitian berkenaan dengan keadaan objektifnya, dan pelaksana penelitian memainkan peranan sebagai suatu instrument penelitiannya. Definisi dari penelitian kualitatif didefinisikan debagai suatu alat atau instrument guna memahami dan juga memaparkan makna yang bersumber atas kelompok ataupun individu yang berkenaan dnegan permasalahan individu ataupun sosial (Creswell, 2013:352), sementara itu, berdasarkan pada uraian penjelasan yang dinyatakan Basrowi dan Suwandi (2008:1) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif didefinisikan sebagai suatu metode penelitian yang memiliki tujuan guna menghasilkan pemahaman dan pengertian berkenaan dengan kejadian faktual dengan cara melaksanakan proses berfikir induktif. Lebih lanjut, berdasarkan uraian penjelasan yang dinyatakan Mulyana (2001:150) mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif ini memiliki tujuan guna melaksanakan pemertahanan isi dan juga bentuk dari perilaku individu atau objek penelitian serta melaksanakan penganalisisan terhadap mutu yang terkandung dalam objek penelitian tersebut, dibandingkan dengan melaksanakan pengubahan ke dalam entitas kuantitatif.

Jenis dari pendekatan kualitatif ini dianggap sebagai suatu pendekatan yang paling sesuai untuk dipergunakan di dalam melaksanakan penelitian ini, hal ini disebabkan oleh berbagai alasan, diantaranya ialah bahwa: pendekatan kualitatif ini menyediakan kesempatan yang lebih banyak untuk pelaksana penelitian agar lebih berfokus terhadap permasalahan-permasalahan yang hendak peneliti laksanakan berkenaan dengan peninjauan pada perspektif elit dari partai

politik di dalam fenomena dari dinasti politik ini. Di dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini juga membutuhkan berbagai data lapangan, yakni berbentuk usaha guna melaksanakan meminimalisasi fenomena, perspektif yang berkenaan dengan nilai-nilai luhur pada fenomena dan juga pengalaman kelompok atau individu di dalam suatu fenomena.

Kedua, pendekatan kualitatif ini secara langsung melaksanakan penyajian terhadap hakikat dari keterkaitan hubungan yang melibatkan responden penelitian dan juga peneliti itu sendiri. Ketiga, bahwa di dalam pendekatan kualitatif ini yang dijadikan sebagai instrument utamanya ialah pelaksana penelitian sendiri, dengan demikian pendekatan kualitatif ini sesuai untuk dipergunakan di dalam melaksanakan penelitian ini. Pendekatan kualitatif ini mempunyai tingkatan fleksibilitas yang baik, hal ini mengandung makna bahwa penelitian kualitatif ini memungkinkan pelaksana penelitian agar menyesuaikan keadaan yang senantiasa berubah selama melangsungkan penelitian. Dengan mempergunakan pendekatan kualitatif ini, pelaksana penelitian menginginkan agar mampu melaksanakan suatu penelitian yang mendalam dan juga optimal, dengan demikian pelaksana penelitian mampu mendapatkan data-data penelitian yang akurat dan juga valid untuk pelaksanaan penelitian yang berkenaan dengan perspektif dari para elit partai politik di dalam fenomena dinasti politik tersebut.

3.1.2 Metode Penelitian

Di dalam penelitian ini, Metode penelitian yang dipergunakan ialah strategi fenomenologi ialah sebagai saut jenis dari strategi penelitian bahwa pelaksana penelitian melaksanakan pengidentifikasian terhadap hakikat dari pengalaman manusia berkenaan dengan sebuah fenomena yang tertentu. Melaksanakan pemahaman terhadap pengalaman dari kehidupan seorang individu jadi filsafat fenomenologi sebagai metode dari penelitian yang secara prosedur melaksanakan pengkajian subjek penelitian dan juga melibatkan secara langsung dalam melaksanakan pengembangan relasi dan juga pola maknanya (Moutsakas dalam Creswell, 2013:20).

Definisi dari fenomenologi ini bisa dipergunakan sebagai suatu definisi generic yang mengacu terhadap keseluruhan dari perspektif di dalam ilmu sosial

yang memprioritaskan makna subjektif dan juga kesadaran manusia sebagai suatu fokus tertentu dalam mengidentifikasi tindakan sosial (Mulyana, 2001:20). Merujuk pada uraian penjelasan yang disampaikan Kuswarno (2009:22) menjelaskan bahwa fenomenologi secara harfiah didefinisikan sebagai suatu penelitian atau studi yang melaksanakan pembelajaran berkenaan dengan fenomena-fenomena tertentu, misalnya ialah penampakan sebagai suatu hal yang timbul atas pengalaman otentik manusia, bagaimana cara dalam menjalani suatu hal tertentu, dan juga makna-makna yang termaktub pada pengalaman manusia.

Dengan demikian, strategi di dalam penelitian fenomenologi didefinisikan sebagai suatu metode ataupun strategi yang massif dipergunakan untuk melaksanakan suatu penelitian yang berkenaan dengan ilmu sosial, agar mengungkapkan dan juga memahami pengalaman otentik kehidupan manusia guna melaksanakan penginterpretasian terhadap apa yang dirasakan.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Lokasi penelitian terletak di ibukota Provinsi Lampung yaitu Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung. Alasan peneliti memilih tempat ini karena: 1). Peneliti ingin melakukan wawancara dengan ketua DPW atau tokoh politik partai. Sesuai Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 berkenaan dengan Partai Politik, kepengurusan partai tingkat provinsi berada di ibukota Provinsi; 2). Lokasi dari penelitian ini tidak jauh dengan tempat tinggal dari pelaksana penelitian, dengan demikian memberikan kemudahan untuk pelaksana penelitian dalam melaksanakan penelitiannya.

3.2.2 Partisipan

Untuk menjalankan penelitian ini memerlukan narasumber atau informan penelitian yang berperan sebagai partisipan di dalam melaksanakan penelitian ini. Hal ini sejalan dengan yang diuraikan oleh Creswell (2013:350) yang menjelaskan bahwa situs atau partisipan penelitian dilaksanakan pemilihan secara sengaja dengan melibatkan materi visual dan juga dokumen yang mengisyaratkan bahwa pelaksana penelitian kualitatif ini melaksanakan pemilihan terhadap

berbagai individu yang akan memberikan kemudahan dalam memahami permasalahan penelitian dan juga menyelesaikan rumusan permasalahan yang melatarbelakangi penelitian tersebut. Definisi dari partisipan diantaranya ialah informan penelitian, merujuk pada uraian penjelasan yang dikemukakan Basrowi dan Suwandi (2008:86) menjelaskan bahwa informan penelitian didefinisikan sebagai pihak atau individu yang ada di dalam latar belakang penelitian tersebut. Fungsi dari informan penelitian ialah sebagai pihak yang dipergunakan untuk menyediakan ketersediaan data ataupun informasi berkenaan dengan kondisi dan juga situasi dari latar belakang penelitian tersebut. Di dalam pelaksanaan penelitian ini, penelitian ini berkenaan dengan tinjauan terhadap perspektif elit partai politik dalam fenomena dinasti politik, pelaksana penelitian di dalam penelitian ini mengajukan partisipan penelitian ialah pihak dari Ketua DPW atau tokoh politik Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan, Ketua DPW atau tokoh politik Partai Gelombang Rakyat.

3.3 Pengumpulan Data

Pengumpulan data didefinisikan sebagai suatu proses melaksanakan pencatatan terhadap keterangan-keterangan, hal-hal, peristiwa-peristiwa, dan juga ciri khas dari keseluruhan ataupun sebagian dari populasi penelitian yang mendukung ataupun menunjang penelitian tersebut. Di dalam penelitian ini, teknik untuk mengumpulkan data yang dipergunakan oleh pelaksana penelitian ialah sebagaimana di bawah ini:

3.3.1 Wawancara

Wawancara didefinisikan sebagai suatu proses percakapan atau konversasi yang melibatkan lebih dari dua pihak serta dilangsungkan antara pihak-pihak yang mewawancarai (*interviewer*) dengan narasumber (*informant*). Definisi ini sejalan dengan apa yang diuraikan Sugiyono (2009:72) yang menjelaskan bahwa wawancara ialah bertemunya antara dua pihak individu yang melaksanakan pertukaran ide dan juga informasi dengan cara melaksanakan proses tanya-jawab, dengan demikian bisa dihasilkan makna atau pembahasan terhadap sebuah topik atau tema tertentu. Orientasi dari wawancara ini ialah agar memperoleh informasi

atau data yang sejalan dengan apa yang dipahami oleh responden penelitian tersebut. Peneliti di dalam teknik ini melaksanakan proses tanya-jawab. Proses wawancara ini diperuntukkan pada Ketua DPW Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan atau tokoh politik partai lainnya dan Ketua DPW Partai Gelombang Rakyat atau tokoh politik partai lainnya. Wawancara akan memberi keringanan kepada pelaksana penelitian agar menyajikan hasil dari wawancara tersebut secara langsung menjadi tulisan yang berlandaskan beberapa ungkapan ataupun uraian yang berasal dari responden penelitian. Wawancara dilaksanakan dengan mempergunakan panduan dan juga pedoman dari instrument penelitian yang berupa serangkaian pertanyaan yang ditujukan pada responden penelitian yang berperan sebagai subjek yang sedang dilaksanakan penelitian tersebut.

3.3.2 Studi Dokumentasi

Merujuk pada uraian penjelasan yang dinyatakan Danial (2009:79) menjelaskan bahwa studi dokumentasi didefinisikan sebagai proses untuk melaksanakan pengumpulan terhadap berbagai dokumen atau arsip yang dibutuhkan untuk dijadikan sebagai bahan dari informasi dan juga data yang sejalan dengan rumusan permasalahan penelitian tersebut. Dengan kata lain, studi dokumentasi dilaksanakan supaya mampu melaksanakan pengungkapan data-data yang tersedia dan juga mampu menyediakan data dan juga gambaran yang mendukung untuk melaksanakana penelitian oleh pelaksana penelitian tersebut. Studi dokumentasi ini dilaksanakan pada waktu berlangsungnya penelitian dengan orientasi sebagai hal yang mendukung dan bukti keorisionalitasan penelitian yang berlangsung tersebut. Studi dokumentasi di dalam penelitian ini dilaksanakan guna mengamati dan juga menelusuri aktivitas dari setiap partai politik yang berupaya untuk menyelesaikan permasalahan yang berkenaan dengan fenomena dari dinasti politik tersebut.

3.3.3 Catatan Lapangan (*Field Note*)

Merujuk pada uraian penjelasan yang dinyatakan Bogdan dan Biklan (dalam Moleong, 2010: 209) menjelaskan bahwa catatan lapangan (*field note*) didefinisikan sebagai suatu catatan yang tertulis berkenaan dengan apa yang

dipikirkan, dialami, dilihat dan juga didengan dalam upaya untuk mengumpulkan dan juga merefleksikan data di dalam melaksanakan penelitian kualitatif. Keseluruhan proses tersebut dilaksanakan pada waktu selesai melaksanakan proses wawancara dan juga tidak diperkenankan untuk dicampur-adukkan dengan informasi yang lain. Pada saat melaksanakan penelitian tersebut berjalan, pelaksana penelitian melaksanakan pencatatan terhadap semua hal yang memiliki keterkaitan dengan perspektif masing-masing partai politik tentang fenomena dinasti politik.

3.4 Prosedur/Langkah Penelitian

Untuk melangsungkan penelitian ini diwajibkan melewati berbagai tahapan di dalam penelitian ini, di bawah ini ialah berbagai tahapan yang dilakukan oleh peneliti:

3.4.1 Tahap Pra Penelitian

Untuk tahapan pra-penelitian, pelaksana penelitian ini melaksanakan beberapa persiapan tertentu yang dibutuhkan sebelum melaksanakan aktivitas-aktivitas penelitian. Untuk melaksanakan penyusunan rancangan dari penelitian ini ialah dengan menentukan lokasi penelitian, pertimbangan masalah penelitian, dan juga melaksanakan pengurusan yang berkenaan dengan izin penelitian sebagai tahapan aktivitas di dalam tahapan pra-penelitian ini:

Untuk melaksanakan pemilihan terhadap permasalahan dan juga melaksanakan penentuan lokasi penelitian dan juga judul penelitian ialah aktivitas yang paling utama di dalam tahapan pra-penelitian. Sesudah judul dan juga permasalahan penelitian ini dilaksanakan penilaian tersebut sudah disetujui dan juga mencukupi, dengan demikian pelaksana penelitian melaksanakan studi lapangan untuk memperoleh gambaran mendasar berkenaan dengan subjek penelitian yang hendak dilaksanakan penelitian. Sesudah gambaran mendasar tersebut didapatkan dengan berdasarkan pada keadaan dari subjek penelitian tersebut, kemudian tahapan selanjutnya ialah melaksanakan penyusunan pedoman wawancara, proposal penelitian dan juga format pengamatan sebagai instrument

yang mengumpulkan data yang didasarkan pada fokus dari pelaksanaan penelitian.

Tahapan seterusnya ialah pedoman atau petunjuk untuk melaksanakan observasi dan juga wawancara yang diampu oleh pembimbing dari peneliti tersebut, setelah dilaksanakan persetujuan untuk diperjadikan sebagai pedoman untuk peneliti dalam melaksanakan proses penelitian yang berlangsung di lapangan penelitian. Peneliti sebelum melangsungkan penelitian, maka akan menjalani proses dari izin sebagaimana di bawah ini:

- a. Melaksanakan pengajuan untuk surat permohonan izin guna melaksanakan penelitian pada pihak ketuarjurusan.
- b. Melaksanakan pengajuan terhadap surat permohonan izin guna melaksanakan penelitian pada pihak Pembantu Dekan I atas nama Dekan
- c. Pembantu Rektor I atas nama Rektor memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

3.4.2 Tahap Pelaksanaan

Sesudah menyelesaikan tahapan persiapan untuk melaksanakan penelitian dan juga persiapan-persiapan yang mendukung tersebut sudah lengkap, dengan demikian pelaksana penelitian menuju lapangan penelitian guna melangsungkan suatu proses penelitian tersebut. Untuk menjalankan proses penelitian tersebut, pelaksana penelitian berperan sebagai instrument utama yang didukung dengan pedoman wawancara dan juga observasi, diantaranya ialah responden penelitian dan juga peneliti itu sendiri.

Orientasi dari proses pewawancara ini ialah guna memperoleh informasi dan juga data yang dibutuhkan supaya mampu melaksanakan penjawaban terhadap permasalahan penelitian yang tidak peneliti pahami. Tiap selesai melaksanakan penelitian di lapangan, pelaksana penelitian itu melaksanakan pencatatan dan penulisan ulang terhadap data-data yang terkumpulkan tersebut ke dalam catatan lapangan, tujuannya agar mampu menyingkapkan data yang dibutuhkan dengan lengkap dan mendetail.

3.4.3 Tahap Analisis Data

Tahapan yang paling akhir ialah penganalisisan data penelitian. Aktivitas dari penganalisisan ini dilaksanakan sesudah data yang dibutuhkan tersebut sudah dilaksanakan pengumpulan. Di dalam tahapan ini, pelaksana penelitian berupaya untuk melaksanakan pengorganisasian data yang didapatkan tersebut berbentuk dokumentasi dan juga catatan. Tahapan-tahapan dari penelitian ini, peneliti melaksanakan penganalisisan dan juga pengolahan informasi dan juga data yang didapatkan di dalam pelaksanaan penelitian yang berkenaan dengan peninjauan pada fenomena yang sudah berlangsung tersebut.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data didefinisikan sebagai sebuah proses kelanjutan dari data-data yang sudah diduplikasinya tersebut, hal ini sejalan dengan apa yang diuraikan dalam penjelasan Creswell (2013:274) menjelaskan bahwa analisis data didefinisikan sebagai proses yang memerlukan refleksi secara berkelanjutan pada data yang sudah diperoleh, melaksanakan pengajuan pertanyaan analisis, melaksanakan penulisan catatan secara singkat dalam berlangsungnya penelitian tersebut. Merujuk pada uraian penjelasan yang disampaikan Moutsakas (dalam Creswell, 2013:275) menjelaskan bahwa penelitian fenomenologis telah melaksanakan penerapan dari analisis pada pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan yang dianggap penting.

3.5.1 Mengolah dan Mempersiapkan Data

Di dalam tahapan ini memperlibatkan menyusun data, memilah-milah, mengetik data lapangan, men-*scanning* materi, dan juga transkripsi wawancara itu pada jenis-jenis yang tidak sama bergantung terhadap sumber dari informasi tersebut.

3.5.2 Membaca Keseluruhan Data

Tahapan pertama ialah melaksanakan pembangunan awal dari pengertian umum berkenaan dengan informasi yang didapatkan dan juga merepresentasikan secara utuh maknanya. Gagasan umum apa saja yang termaktub di dalam

pernyataan dari partisipan penelitian? Bagaimana nada dari gagasan-gagasan itu? Bagaimanakah kesan dari kredibilitas, kedalaman, dan juga penuturan informasi tersebut? Di dalam tahapan ini, para pelaksana dari penelitian kualitatif kadang melaksanakan pencatatan khusus dan juga gagasan umum yang berkenaan dengan data yang didapatkan tersebut.

3.5.3 Menyajikan Kembali Data

Menunjukkan bagaimana tema-tema dan juga deskripsi yang hendak dilaksanakan penyajian ulang ke dalam laporan ataupun narasi dari kualitatif. Pendekatan yang sangat terkenal ialah dengan melaksanakan penerapan pendekatan naratif untuk menyajikan hasil dari penganalisisan. Pendekatan tersebut mencakup pembahasan yang berkenaan dengan kronologis kejadian, dan juga tema-tema yang tertentu (lengkap dengan kutipan-kutipan, perspektif-perspektif, ilustrasi-ilustrasi khusus, dan juga subtema-subtema), ataupun yang berkenaan dengan keterkaitan hubungan topic atau tema tersebut. Pelaksana penelitian kualitatif ini bisa dengan mempergunakan tabel-tabel, gambar-gambar, dan juga visual-visual guna memudahkan dalam melaksanakan penyajian pembahasan.

3.5.4 Menginterpretasi atau Memaknai Data

Tahapan paling akhir untuk melaksanakan penganalisisan data ialah melaksanakan penginterpretasian dan juga pemaknaan data yang didapatkan tersebut. Merujuk pada uraian penjelasan yang dinyatakan Lincoln dan Guba dalam Creswell (2013:284) melaksanakan pengajuan pertanyaan-pertanyaan, misalnya ialah pelajaran semacam apa saja yang dapat ditarik di dalam penelitian atau pengamatan ini, dan hal ini akan memungkinkan pelaksana penelitian guna mengungkapkan atau menyingkapkan poin-poin penting di dalam gagasan tersebut. Merujuk pada uraian penjelasan yang disampaikan Creswell (2013:284) lebih lanjut menjelaskan bahwa pelajaran-pelajaran tersebut bisa berbentuk interpretasi dan juga penafsiran dari pelaksana penelitian dengan berlandaskan terhadap kenyataan faktual bahwa pelaksana penelitian tersebut mengangkat

sejarah, kebudayaan, dan juga pengalaman pribadi peneliti ke dalam penelitian tersebut.

Berdasarkan pada uraian pendapat yang disampaikan tersebut di atas yang berkenaan dengan interpretasi dan juga penafsiran data yang terdapat pada penelitian kualitatif tersebut berbentuk hal yang mengungkapkan hasil dari penelitian tersebut.

3.5.5 Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Proses ini dilaksanakan berdasarkan data temuan langsung di lapangan dan akan dilaksanakan dalam beberapa tahap. Pertama, kesimpulan harus bersifat tentatif, artinya jika ada penemuan tambahan maka akan diverifikasi dengan data yang diperoleh di lapangan. Kedua, verifikasi sebuah data dapat dilakukan dengan mengajukan izin kepada pihak terkait atau melakukan perbandingan dengan sumber lain. Pada tahap akhir peneliti merumuskan kesimpulan akhir untuk memperoleh hasil penelitian. Setelah kesimpulan dilakukan maka dilakukan verifikasi agar kesimpulan dapat dipertanggungjawabkan dengan ilmiah. Sebagaimana menurut Miles & Huberman (2014, hlm. 19) bahwa proses kesimpulan dalam menjawab rumusan masalah harus benar-benar terverifikasi sehingga peneliti mampu menyampaikan temuan secara ilmiah.

Dalam penelitian, teknik analisis data akan sangat mempengaruhi baik buruknya sebuah kesimpulan atau hasil penelitian. Teknik analisis data merupakan aktivitas pencarian jawaban terbaik dalam sebuah penelitian. Menurut Given & Lisa (2008) data yang sudah didapatkan, akan dianalisis dan diuji kebenarannya, dalam konteks penelitian kualitatif teknik analisis datanya bersifat Induktif.